

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam memahami ajaran Islam dan dapat mengamalkan dengan baik dan benar, umat Islam harus berpegang kepada al-Qur'an dan Sunnah atau Hadith. Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Ia bukan saja sebagai penguat dan penjelas bisa dijadikan dasar hukum baru yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai sumber hukum, maka layaklah bagi semua orang Islam melakukan pengkajian dalam supaya hadis terjaga dari penyimpangan.

Secara umum, kajian hadis di Indonesia seperti halnya kajian hadis kalangan mutaqqadimīn terdiri dari dua fokus besar, yaitu: hadis dan ulumul hadis. Adapun bentuknya ada yang berupa terjemahan dari kitab berbahasa Arab dan ada juga yang merupakan karangan pemikiran sendiri seorang tokoh. Kitab hadis yang ditulis dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan ritual ibadah, namun ada juga kitab hadis yang ditulis untuk merespons keadaan tertentu di kalangan masyarakat, misalkan kitab *Risālah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang ditulis oleh seorang ulama yang berpengaruh dan ahli di bidang hadis, yaitu: KH. M. Hasyim Asy'ari.<sup>1</sup>

Kealiman dan keilmuan yang dimiliki Kiai Hasyim yang didapat selama berkelana menimba ilmu ke berbagai tempat dan ke beberapa guru dituangkan dalam berbagai tulisan. Sebagai seorang penulis yang produktif, beliau banyak menuangkannya ke dalam bahasa Arab, terutama dalam bidang tasawuf, fiqh dan hadits. Sebagian besar kitab-kitab beliau masih dikaji diberbagai pesantren, terutama pesantren-pesantren salaf (tradisional). Di antara karya-karya beliau yang berhasil didokumentasikan, terutama oleh cucu beliau, yaitu KH. Ishamuddin Hadziq sebagai berikut:

1. Risalah Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah (kitab lengkap). Membahas tentang beragam topik seperti kematian dan hari pembalasan, arti sunnah dan bid'ah, dan sebagainya.
2. Adabul 'Alim wal Muta'alim. Menjelaskan tentang etika seorang murid yang menuntut ilmu dan etika guru dalam menyampaikan ilmu. Kitab ini diadaptasi dari kitab Tadzkiratu al-Sami' wa al-Mutakallim karya Ibnu Jamaah al-Kinani.

---

<sup>1</sup> Afriadi Putra, *Pemikiran Hadis Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia*, H. 2.

3. Al-Tibyan Fi Nahyi 'An Muqatha'ati' Al-Arkam wa Al-'Aqarib Wa Al-Ikhwan. Berisi tentang pentingnya menjaga silaturrahi dan larangan memutuskannya. Dalam wilayah sosial politik, kitab ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Kiai Hasyim dalam masalah Ukhuwah Islamiyah.
4. Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li jam'iyat Nahdhatul Ulama'. Karangan ini berisi pemikiran dasar NU, terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan pesan-pesan penting yang melandasi berdirinya organisasi NU.
5. Risalah Fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah. Karangan ini berisi tentang pentingnya berpedoman kepada empat mazhab, yaitu Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali.
6. Mawai'idz. Karangan berisi tentang nasihat bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul di tengah umat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun pemberdayaan.
7. Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jamiyyah Nahdlatul Ulama'. Karya ini berisi 40 Hadits tentang pesan ketakwaan dan kebersamaan dalam hidup yang harus menjadi fondasi kuat bagi umat dalam mengarungi kehidupan.
8. An-Nur Al-Mubin Fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin. Menjelaskan tentang arti cinta kepada Rasul dengan mengikuti dan menghidupkan sunnahnya. Kitab ini diterjemahkan oleh Khoiron Nahdhiyin dengan judul Cinta Rasul Utama.
9. Ziyadah Ta'liqat. Berisi tentang penjelasan atau jawaban terhadap kritikan KH. Abdullah bin Yasin Al-Fasuruwani yang mempertanyakan pendapat Kiai Hasyim memperbolehkan, bahkan menganjurkan perempuan mengenyam pendidikan. Pendapat Kiai Hasyim tersebut banyak disetujui oleh ulama-ulama saat ini, kecuali KH. Abdullah bin Yasin Al-Fasuruwani yang mengkritik pendapat tersebut.
10. Al-Tanbihat Al-Wajibah Liman Yashna' Al-Maulid bi Al-Munkarat. Berisi tentang nasehat-nasehat penting bagi orang-orang yang merayakan hari kelahiran Nabi dengan cara-cara yang dilarang agama.
11. Dhau'ul Misbah fi Bayani Ahkam al-Nikah. Kitab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari aspek hukum, syarat rukun, hingga hak-hak dalam pernikahan.
12. Risalah bi al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus. Menerangkan tentang permasalahan hukum memukul kentongan pada waktu masuk waktu sholat.
13. Risalah Jami'atul Maqashid. Menjelaskan tentang dasar-dasar aqidah Islamiyyah dan Ushul ahkam bagi orang mukallaf untuk mencapai jalan tasawuf dan derajat wusul ila Allah.

14. Al-Manasik al-shughra li qashid Ummu al-Qura. Menerangkan tentang permasalahan Haji dan Umrah.

Selain karangan tersebut, juga terdapat karya yang masih dalam bentuk manuskrip dan belum diterbitkan. Karya tersebut antara lain, Al-Durar Al Munqatirah Fi Al-Masa'il Tis'a 'Asyara, Hasyiyat ala Fath al-Rahman bi Syarh Risalat al-Wali Ruslan li Syaikh al-Islam Zakariyya al al Anshari, al-Risalat al- Tauhidiyyah, al-Qalaid fi Bayan ma Yajib min al Aqaid, al Risalat al-Jama'ah, Tamyuz al-Haqq min al-Bathil.<sup>2</sup>

Sejarah Kiai Haji Hasyim Asy'ari tidaklah dapat dipisahkan dengan sejarah kelahiran dan perjuangan Nahdlatul Ulama . Sebab saham dan jasanya terhadap organisasi ini tidaklah sedikit. Ia adalah salah seorang pendiri "Jam 'iyah" ini. Apabila Kiai Haji Hasyim Asy'ari sebagai tokoh pembentuk isi Nahdlatul Ulama , maka salah seorang yang mewujudkan Nahdlatul Ulama menjadi organisasi ialah Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah, demikianlah pendapat Lothrop Stoddard, MA., Ph. D. dalam bukunya "*The New World of Islam*".<sup>3</sup> Dengan demikian maka baik Kiai Haji Hasyim Asy'ari maupun Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah, keduanya adalah Bapak dan Pendiri Jam 'iyah Nahdlatul Ulama.<sup>4</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pada tanggal 31 Januari 1926. Nahdlatul Ulama adalah sebagai organisasi ulama yang tetap ingin mempertahankan pelaksanaan ajaran agama dengan berpegang teguh pada salah satu mazhab Ahli Al Sunnah Waal Jama'ah, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali (Pasal 2, Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama tahun 1928). Dalam kenyataannya mazhab yang diikuit Nahdlatul Ulama adalah mazhab Syafi'i dan orientasi pada fiqih (hukum Islam) mazhab ini tampak kental sekali. Hal itu tidak lepas karena basis organisasi ini, yakni pesantren, yang pada umumnya sangat menekankan pengajaran fiqih, dan hanya mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama mazhab Syafi'i. Sebagai organisasi keagamaan, Nahdlatul Ulama berusaha agar semua sikap dan tingkah laku warganya sejalan dengan agama Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan, (Jakarta: Kompas, 2010), h. 99.

<sup>3</sup> Alfian "Lahirnya Dan Permulaan Perkembangan NU (NO)", Berital/PI No. 4. Th. 1971, Hi 21;Amelz, H. O.S. Tjokroaminoto, Djilid I, Bulan Bintang, Djakarta, 1952, Hl. 22

<sup>4</sup> Heru Sukadri, Kiai Haji Hasyim Asy' Ari Riwayat Hidup Dan Pengabdianya, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan AAN Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1985) H. 69.

<sup>5</sup> Masngudin dan Rukmini Dahlan, Pola Hubungan Antar Golongan Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah (Studi Kasus di Pasuruan), Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, Jakarta, 2000, hal. 1

Latar belakang pendirian NU sangat kompleks dan proses pendiriannya pun tidak instan. Sejarah berdirinya NU melalui proses panjang. Pergulatan panjang dari para pendirinya seperti KH Hasyim Asyari dan KH Wahab Hasbullah dalam menyikapi perkembangan masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa dalam menghadapi kolonialisme Belanda serta perkembangan dunia Islam di Saudi Arabia terutama dikaitkan dengan menguatnya gerakan Wahabiah, runtuhnya kekhalifahan di Turki, timbul tenggelamnya gagasan Pan Islamisme dan pertentangan tajam diantara para pengikut aliran atau pemikiran Islam di Indonesia merupakan latarbelakang berdirinya NU.<sup>6</sup>

Pemikiran Hasyim Asy'ari dalam bidang hadis memberikan pengaruh yang cukup besar di masanya. Di mana ketika itu, kajian hadis di Indonesia belum begitu banyak, bahkan bisa dikatakan melalui kitabnya *Risālah ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah fī Ḥadīth al Mawta wa Ashrat al-Sa'ah wa Bayan Maḥmū al-Sunnah wa al-Bid'ah* beliau telah berhasil meletakkan dasar-dasar kajian hadis dan solusi teologis bagi persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.<sup>7</sup>

Hal ini dilatar belakangi oleh kondisi sosial ketika itu yang mengundang kekhawatirannya, sehingga kapasitasnya sebagai seorang ahli hadis merasa memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan masalah ini. Melalui kitabnya di atas, Hasyim Asy'ari juga telah berhasil memperkenalkan kajian hadis kepada umat Islam di Indonesia yang diambil langsung dari kitab-kitab hadis primer meski-pun tidak semuanya.

Setidaknya ada dua alasan yang menjadi dasar pentingnya pembahasan tentang pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari ini yaitu, Pertama, ia dipandang sebagai ulama berpengaruh dan seorang ahli hadis yang mendapat isnad (mata rantai) transmisi hadis dari gurunya Mahfudh Termas, sehingga ia sangat berkompeten menulis karya dalam bidang hadis. Kedua, kitab *Risālah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang ia tulis sangat berpengaruh dan menjadi rujukan utama dalam kajian hadis ketika itu, kitab ini juga berperan sebagai filtrasi terhadap fenomena-fenomena keberagaman yang berkembang di kalangan masyarakat menghadapi tantangan modernitas. Tulisan ini akan membahas tentang pemikiran Hasyim Asy'ari dalam bidang hadis yang dapat dilacak dari kitab

---

<sup>6</sup>

<sup>7</sup> Afriadi Putra, *Pemikiran Hadis Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia*, H. 54.

yang dikarangnya, disamping itu penulis juga akan menganalisis kontribusi Hasyim Asy'ari bagi kajian hadis di Indonesia ketika itu dan era selanjutnya.

Hasyim Asy'ari memang bukanlah seorang ulama hadis metodologis yang mengkaji hadis dari aspek kualitas dan kuantitasnya. Kajian hadis Hasyim Asy'ari sebagai seorang ulama dan ahli dalam bidang hadis hanya sebatas upaya menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat ketika itu. Hadis-hadis yang ia tulis di dalam kitab-nya tidak diberi penjelasan tentang kualitas-nya. Hal ini sangatlah wajar, mengingat ketika itu ulumul hadis belum berkembang di Indonesia. Sebagai perkenalan terhadap kajian hadis, upaya yang telah dilakukan oleh Hasyim Asy'ari ketika itu adalah yang terbaik di masanya.<sup>8</sup>

Hadis-hadis yang dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan *hujjah*, serta sebagai sumber ajaran Islam, adalah hadis yang *maqbul* (yang diterima), yaitu hadis shahih dan hasan, selain ada hadis yang *maqbul*, terdapat juga hadis *mardud*, yaitu yang ditolak dan tak sah penggunaannya sebagai dalil hukum atau sumber ajaran Islam. Hadis yang ditolak dan tidak sah penggunaannya sebagai dalil hukum atau sumber ajaran Islam. Hadis *mardud* banyak sekali jumlah dan macamnya seperti hadis *maudhu'* (palsu), hadis *munkar*, hadis *matruk* dan lain-lain dari berbagai macam hadis dhaif lainnya.

Untuk itulah penulis rasa penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya K.H Hasyim Asy'ari baik dari segi sanad maupun matannya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka diperlukan batasan masalah agar penelitian tersebut dapat lebih terperinci. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi beberapa tema yaitu, hadis mengenai hadis tentang tanda-tanda kiamat dan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya K.H Hasyim Asy'ari baik dari segi sanad maupun matan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Afriadi Putra, *Pemikiran Hadis Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia*, H. 54.

1. Bagaimana kualitas hadis tentang tanda-tanda kiamat dan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya K.H Hasyim Asy'ari baik dari segi sanad maupun matan?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

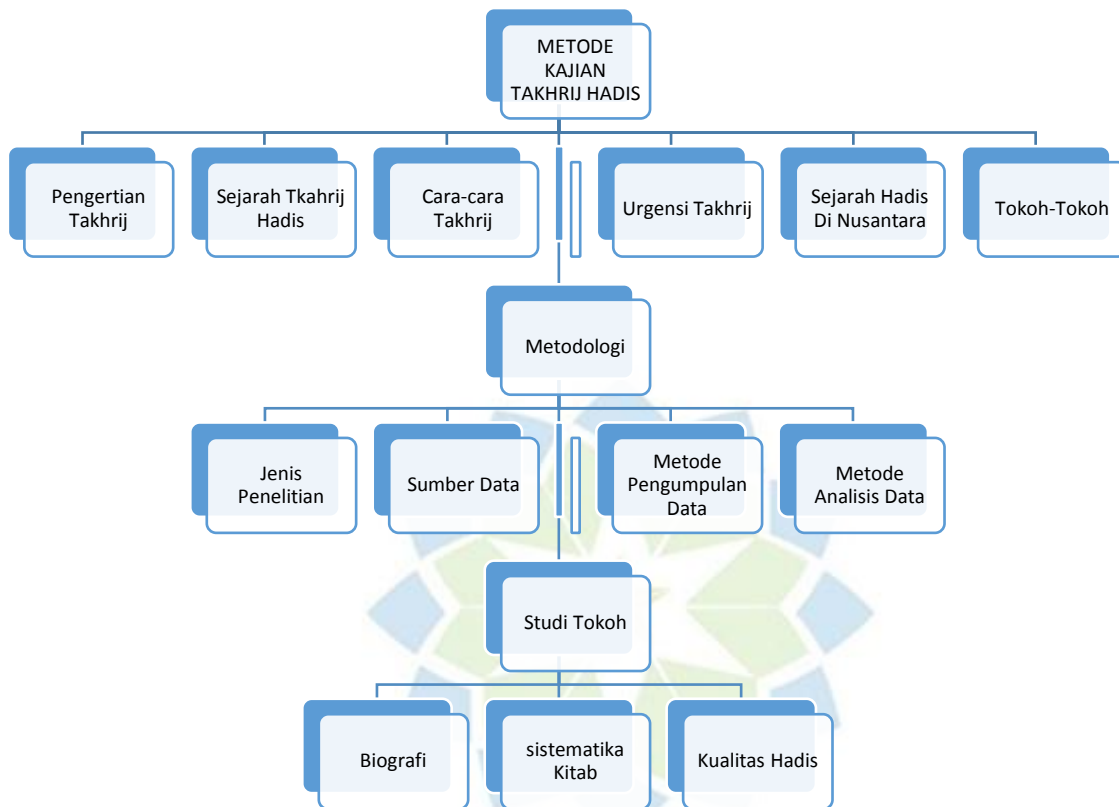
1. Mengetahui kualitas hadistentang tanda-tanda kiamat dan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya K.H Hasyim Asy'ari baik dari segi sanad maupun matan

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menambah wawasan serta memperkaya khazanah intelektual, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya
2. Menambah kepustakaan bagi Institut, Fakultas dan Jurusan pada khususnya.
3. Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



#### D. Kerangka Berfikir



Sebagai proses tahapan untuk menuju tujuan penelitian maka perlu dirancang kerangka berpikir. Penelitian ini diawali dengan pembahasan tinjauan umum mengenai takhrij dan biografi dari K.H Asary. Takhrij berarti *dalālah*, maksudnya menunjukkan sumber-sumber asli atau primer hadisdan menyandarkan kepadanya (*al-dalālah ‘alā mashādir al-hadīts al-ashliyyah wa ‘azwuhu ilaihā*), yaitu dengan menyebutkan penyusun yang pernah meriwayatkan-kannya.<sup>9</sup> Takhrij memiliki manfaat dan faedah yang sangat besar, terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam hadisdan ilmu-ilmu hadis. Karena dengan perantaraannya seorang dapat mengetahui salah satu sumber hadis primer yang disusun oleh para tokoh atau imam hadis.<sup>10</sup> Dilanjutkan dengan pemaparan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu dalam penelitian ini diumpulkanlah hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam kitab Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah, lalu Penelitian ini akan menampilkan takhrij hadis dengan cara menggunakan salah satu lafal atau kata kunci yang ada di matan hadis dengan tema tanda-tanda kiamat. Selain takhrij, penelitian ini juga menampilkan kritik sanad dan matan, Setiap hadits kita perlu memeriksa identitas sahabat Nabi yang

<sup>9</sup> al-Thahhān, Mahmūd. *Ushūl al-Takhrij wa Dirāsah al-Asānīd*. Maktabah al-Ma'arif: Riyadh, 1996, hlm. 8-10.

<sup>10</sup> al-Thahhān, Mahmūd. *Ushūl al-Takhrij wa Dirāsah al-Asānīd*. Maktabah al-Ma'arif: Riyadh, 1996, hlm. 12.

meriwayatkannya, dan juga mata rantai para periwayat yang meriwayatkannya<sup>11</sup> Agar diketahui bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab Risalah Ahlul-sunnah wal Jama'ah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis memasukan contoh karya ilmiah yang terdahulu untuk bahan pertimbangan, mana dianggap sama pada penelitian yang dilakukan.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Budiono dengan judul “Studi Kritis Hadis Tentang Sunnah Dan Bid’ah Dalam Kitab *Risalah Hujjah Ahlul-sunnah Wa Al-Jama'ah* Karya K.H Hasyim Asy’ari” yang mana dalam skripsi tersebut meneliti tentang kualitas hadis sunnah dan bid’ah dalam kitab risalah ahlu sunnah wal jamaah yang berjumlah 7 hadis dan disimpulkan bahwa tidak ada matan hadis yang bertentangan dengan al-Qur’an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat dan tidak bertentangan dengan akal sehat, serta susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Jurnal yang ditulis oleh Yusrianto dengan judul "Pemikiran Politik Dan Perjuangan Kh. M. Hasyim Asy’ari Melawan Kolonialisme” yang ditulis di Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia Vol. 3, No. 2, Mei 2014. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bagaimana perjuangan Kh. M. Hasyim Asy’ari dalam melawan Melawan Kolonialisme Belanda dalam rangka memperjuangkan Indonesia.

Jurnal yang ditulis oleh Afriadi Putra dengan judul “Pemikiran Hadis KH. Hasyim Asy’ari serta Kontribusinya terhadap kajian Hadis di Indonesia” yang ditulis di harian Pengetahuan 39, 1 Januari 2016 : 47- 56. Dalam harian tersebut menarangkan tentang alasan KH. Hasyim Asy’ari menulis kitab *risalah ahlu al- sunnah wa al- jama'ah* bagaikan reaksi dari kondisi masyarakat waktu itu.

jurnal yang ditulis oleh Nashiruddin Pilo dengan judul "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari" yang ditulis di Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar Vol. 16 No. 2 Desember 2019. Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang pemikiran K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam hal pendidikan yang mana kesimpulannya adalah Sistem pendidikan yang diterapkan oleh K.H. Hasyim Ash'ari didasarkan pada Alquran sebagai paradigma, karena didasarkan pada wahyu Tuhan bahwa sistem pendidikan lengkap didirikan yang mencakup tiga aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Nilai-nilai yang berbeda harus dikembangkan dalam pengelolaan sistem pendidikan Islam, khususnya: nilai-nilai teosentris, nilai-nilai sukarela dan saleh, nilai-nilai kebijaksanaan, nilai-nilai kesederhanaan, nilai-nilai solidaritas, restu dari para pemimpin (kyai).

Jurnal yang ditulis oleh M. Hafil Birbik dengan judul “Takhrij Hadis; Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadis Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadis Secara Sepihak” yang ditulis di jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam Volume XVIII Nomor 1 Tahun 2020, dalam jurnal membahas tentang perlunya metode takhrij dalam penelitian hadis, sebab banyak

---

<sup>11</sup> Dadah, Metode Kritik Matan Hadis Misoginis Menurut Fatimah Mernissi, *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, 1 (September 2018): 15



terjadinya kasus pengutipan Hadis tanpa menyebutkan sumber-sumbernya secara lengkap yang dalam hal ini dapat kita temukan didalam sebagian kitab-kitab fiqh, sejarah, dan tafsir, yang mengutip Hadis tanpa adanya sumber Hadis yang jelas.

Melihat beberapa tinjauan pustaka di atas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada kajian yang membahas hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* secara komprehensif. Yakni kajian kritik sanad dan matan sehingga dari hal itu bisa diketahui kualitas hadis tersebut, untuk selanjutnya apakah hadis tersebut bisa dijadikan *hujjah* atau tidak.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I, berisikan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, pengertian takhrij, sejarah t takhrij, cara-cara tkahrij, urgensi takhrij, sejarah haidis di indonesia dan tokoh-tokonya

BAB III, metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, pengumpulan data dan analilsis data untuk menunjang penelitian ini.

BAB IV, kajian tokoh, diawali dengan biografi, sistematika penulisan kitab, dan anlaisis terhadap hadis-hadisnya.

BAB V, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini beserta saran-saran dan penutup.

